

## INTISARI

Muncul berbagai respons publik yang menimbulkan pro dan kontra terkait pengesahan UU IKN terkhusus dalam media sosial Twitter. Narasi-narasi yang dibawa oleh para aktor dalam diskursus pengesahan UU IKN ini cukup beragam dan membawa nilai masing-masing. Penelitian ini membahas struktur jaringan yang terbentuk dari *opinion leaders* yang mendominasi dan menganalisis perannya ditinjau dari *value* yang dibawa dari para aktor yang terlibat dalam pembicaraan di media sosial Twitter pada diskursus pengesahan UU IKN. Data utama dari penelitian ini menggunakan data *Twitter* dengan kata kunci UU IKN beserta interaksi jejaring yang ada di dalamnya dengan nilai 65,039 cuitan.

Metode yang digunakan adalah eksploratif deskriptif dengan analisis jejaring sosial (SNA) untuk memahami *opinion leaders* dan kluster jaringan, serta analisis isi untuk memahami nilai-nilai publik yang terbentuk didalamnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori *Two-Step Flow Communication* dimana terdapat berbagai *opinion leaders* beserta peran-perannya yang menyuarakan narasi terkait pengesahan UU IKN dengan *value* yang dibawa.

Hasilnya narasi penolakan mendominasi peta jaringan dengan nilai mencapai 76% dari keseluruhan peta jaringan. Poin yang dibawa oleh *opinion leaders* antara lain : (1) Ekonomi dan APBN, (2) Cacat formil maupun substantif dalam naskah akademik maupun legalnya, (3) Kelestarian hutan yang berpotensi merusak lingkungan, (4) Masa jabatan kepala otorita IKN yang tidak dibatasi secara rinci, (5) Agenda pengesahan oleh DPR yang terburu-buru serta dinilai tidak demokratis. Di sisi lain, ada beberapa *opinion leaders* yang membawa *value* yang bersisi narasi netral seperti @sudjiwotedjo yang membawa narasi meminimalisir hoax serta menambahkan unsur kebudayaan dalam pemindahan IKN.

**Kata kunci:** UU IKN, Twitter, Jejaring Sosial, Opinion Leaders

### ***ABSTRAK***

Various public responses have emerged regarding the ratification of the IKN Law, particularly on Twitter. The narratives presented by actors in the discourse on the ratification of the IKN Law were diverse and carried distinct values. This study examines the network structure formed by dominant opinion leaders and analyze their roles in terms of the value they bring to the discussions on Twitter regarding the ratification of the IKN Law. The primary data for this research consists of 65,039 tweets obtained from Twitter using the keyword "UU IKN" and the network interactions within it.

The methodology employed is descriptive and exploratory, utilizing Social Network Analysis (SNA) to understand opinion leaders and network clusters, along with content analysis to gain insights into emerging public values. The data obtained in this study were analyzed using the theory of Two-Step Flow Communication, which identifies various opinion leaders and their roles in expressing narratives related to the ratification of the IKN Law and the values they convey.

The findings reveal that the narrative of opposition to the government dominates the network map, with the value reaching up to 76% of the overall network. Opinion leaders raise points concerning the economy and state budget, formal and substantive flaws in academic and legal texts, the potential environmental impact of forest preservation, the lack of detailed limitations on the term of the IKN authority head, and the rushed and perceived undemocratic agenda for ratification by the DPR. Additionally, some opinion leaders, such as @sudjiwotedjo, adopt a neutral stance by emphasizing the minimization of hoaxes and incorporating cultural elements into the relocation of IKN.

***Keywords:*** *IKN Law, Twitter, Social Network, Opinion Leaders*